

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam dalam menjalankan segala bentuk aktivitas kehidupan yang di dalamnya berisi tuntunan lengkap bagaimana cara kita memandang dan berperilaku terhadap diri sendiri dan orang lain.¹ Dalam proses memahami dan menjalankan apa yang terdapat dalam Al Qur'an itu sendiri umat Islam secara umum harus mampu minimal membacanya jika pada tahap memahami sampai ke tafsirnya belum mampu. Sebab segala bentuk pengetahuan apapun termasuk Al Qur'an itu sendiri dimulai dari tahap membaca.

Membaca Al Qur'an adalah kemampuan *basic* yang harus di miliki oleh setiap individu umat Islam sebab itu merupakan modal dasar yang akan selalu dipakai untuk beribadah kepada Allah SWT. khususnya sholat.² Lebih jauh dari itu diharapkan ketika seseorang telah menjadi orang tua maka dapat mengajarkan anaknya bagaimana cara membaca Al Qur'an dengan baik sebelum jika nantinya akan diserahkan kepada seorang guru setidaknya anak telah memiliki pengetahuan dasar dalam membaca Al Qur'an seperti mengenal huruf hijaiyah dan lain sebagainya.

¹ Muhamad Aqil Haidar, *Al-Qur'an dan Qiraah Syadzah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 32.

² Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung : Ruang Kata, 2019), 24.

Namun pada kenyataannya kondisi di lapangan tidak menunjukkan hal demikian, masih banyak kalangan umat Islam yang belum bisa membaca Al Qur'an. Hal demikian mesti menjadi perhatian kita bersama karena seiring berjalannya waktu seorang anak akan menjadi orang tua kelak dan orang tua pun akan meninggalkan anaknya yang dikatakan dalam beberapa riwayat hadist bahwa warisan terbaik yang ditinggalkan orang tua untuk anaknya adalah ilmu bermanfaat yang tidak akan putus amalnya hingga hari kiamat kelak. Hal demikian juga merupakan amanat undang-undang yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam upaya menumbuh kembangkan kemampuan atau potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan belajar mengajar.³ Oleh karena itu menjalankan segala proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk upaya dalam menjalankan amanat undang-undang.

Sebagaimana banyak fenomena yang kita temui kebanyakan para orang tua kurang memberikan perhatian lebih terhadap anak-anaknya perihal pentingnya kemampuan membaca Al Qur'an. Beberapa orang tua bahkan rela membayar mahal untuk mengkursus kan anaknya ilmu-ilmu pengetahuan umum seperti bahasa inggris, matematika, dan sebagainya. Namun bekal wajib anaknya untuk mampu membaca Al Qur'an kurang diperhatikan. Padahal menanamkan pengetahuan dasar terhadap segala bentuk sesuatu merupakan kewajiban orang tua terlebih lagi bekal ilmu agama.⁴ Hal ini diharapkan agar psikologi dan

³ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang, Book Mart Indonesia, 2014), 19.

⁴ Mukhtali Jarbi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendaia*, Vol. 3, No. 2, Desember, 2021, 24-25.

pengetahuan yang di tanamkan pertama kali kepada anak berasal dari orang tuanya dengan harapan akan diingat sepanjang hidupnya dan menjadi amal jariyah bagi orang tuanya.

Oleh karena tidak semua orang tua mampu mengajarkan anaknya pengetahuan dasar terkait pengajaran Al Qur'an maka banyak anak-anak yang bahkan sampai dewasa kurang tersentuh dengan pembelajaran membaca Al Qur'an sehingga belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Hal ini juga menjadi perhatian bersama agar semua pihak ikut memandang penting hal demikian tidak hanya orang tua dan gurunya melainkan anaknya itu sendiri pula yang harus merasa memiliki kewajiban untuk mampu membaca Al Qur'an. Jika memang benar sampai dewasa seorang anak belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik nampaknya ada yang salah dengan pembelajaran Al Qur'an yang diterimanya.

Kemampuan membaca Al Qur'an setiap individu tentu berbeda beda namun itu juga tidak dipungkiri karena dipengaruhi oleh pembelajaran yang didapatkan. Seseorang atau anak yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik

⁵ Dokumen Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

maka sudah diprediksi ia mendapatkan pengajaran Al Qur'an dengan baik, juga sebaliknya seseorang atau anak yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik maka di prediksi ia kurang mendapatkan pengajaran Al Qur'an dengan baik dan tepat.

Oleh karenanya peneliti memandang penting penelitian ini agar dapat menjadi perhatian baik bagi orang tua, guru atau pendidik maupun anak itu sendiri. Zaman dahulu ketika para guru atau orang tua mengajarkan Al Qur'an kepada anaknya mereka sanggup melakukan pembelajaran satu sampai dua jam karena belum marak penghambat-penghambat seperti *handphone* dan lain sebagainya yang menjadikan fokus anak tidak hilang. Dengan alasan demikian sebaiknya penggunaan metode pembelajaran dalam melakukan pengajaran Al Qur'an adalah hal yang baik dilakukan mengingat jika kita melakukan pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode maka akan lebih tersusun dan terstruktur baik sesuai yang direncanakan baik dari segi waktu maupun capaian pembelajarannya.⁶ Jika memang nanti ditemukan ada ketidaksesuaian dalam segi pelaksanaan maupun hasil dari pembelajaran Al Qur'an menggunakan sebuah metode maka perlu kiranya untuk dilakukan evaluasi.

Selanjutnya, seperti ditegaskan pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat 1b menyebutkan bahwa “Setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik.”⁷ Oleh karena itu setiap

⁶ Sri Maharani dan Izzati, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, Agustus, 2020, 35.

⁷ Dokumen Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1b.

lembaga pendidikan hendaknya benar-benar serius melayani para peserta didiknya untuk mendapatkan pelayanan terbaik dan hasil terbaik dari proses pembelajaran. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, perlu diketahui apakah upaya yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan pendidikan atau belum, adakah pula faktor penghambatnya, bagaimana cara mengatasinya dan sejauh mana proses itu ditempuh, untuk mengetahui semua itu maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi yang dimaksudkan yaitu suatu kegiatan atau proses memilih, mengumpulkan menganalisis, dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu kebijakan atau keputusan mengenai suatu objek. Dan objek dalam evaluasi ini adalah program yang mana kegiatan evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dari suatu program yang telah dicapai oleh peserta didik maupun pendidik.⁸ Proses ini bukan hanya sekedar untuk mengetahui tingkat pencapaiannya saja melainkan lebih dari pada itu untuk membiasakan guru maupun siswa untuk selalu melakukan introspeksi diri agar dalam menjalani setiap proses pembelajaran ke depannya dapat lebih baik.

Sawaludin menegaskan jika kembali menelaah tentang makna dari evaluasi itu sendiri, dapat dikemukakan bahwa evaluasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 57 ayat1 menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu

⁸ Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Cendekia Publisher, 2019), 35.

pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.⁹ Dengan melakukan evaluasi kita dapat mengontrol seberapa jauh tujuan program berjalan dan tercapai, dengan tujuan dapat memberi masukan dalam mengambil keputusan bagi pemegang keputusan untuk mengambil langkah yang lebih baik demi kemajuan proses pembelajaran bersama.

Dengan arti bahwa evaluasi dalam Undang-Undang ini adalah evaluasi terhadap program pendidikan dan sub-sub sistem yang ada di dalam program pendidikan itu sendiri. Evaluasi semacam ini sebenarnya dapat dilakukan dalam aktivitas apa saja, yang pada kesempatan ini penulis merujuk kepada evaluasi program. Evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan terkait dengan program tersebut.¹⁰ Setiap proses yang dilakukan memiliki ketentuannya masing-masing mulai dari bagaimana cara mengambil data serta mengolahnya sampai menjadi sebuah data yang utuh dan objektif sesuai apa yang ada di lapangan.

Al Qur'an dalam pembahasan ini dimaksudkan sebagai kitab suci dengan bacaan yang sempurna, yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi

⁹ Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 1, Juli, 2018, 39.

¹⁰ Ambiyar dan Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Semarang: Alfabeta, 2019), 27.

umat manusia khususnya umat Islam.¹¹ Allah menurunkan Al Qur'an agar di baca, didengar dan di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari dengan mengikuti menafsirkan para ulama agar tidak tersesat dari pemahaman-pemahaman yang keliru. Dalam pandangan Islam, membaca Al Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Hal ini karena membaca dianggap sebagai dasar dan kunci utama ilmu pengetahuan. Allah SWT. berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (سوره العلق : ١-٥)

Artinya: “Bacalah, dengan nama Tuhanmu Dzat yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak mereka ketahui”. (QS Al-‘Alaq [96]: 1-5)¹²

Surah Al-‘Alaq merupakan surah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, termaktub dalam Al Qur'an sebagai wahyu pertama hal penting yang Allah berikan kepada hambanya yakni dengan menganjurkannya untuk membaca. Kata membaca ini sangat penting sampai diulang sebanyak dua kali dalam lingkaran wahyu pertama. Maka jelaslah bahwa dengan perintah *Iqra* kita akan dapat membuka wawasan berbagai ilmu pengetahuan.

¹¹ Agus Salim Syukran, “Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia”, *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, Vol. 1, No. 2, December, 2019, 35–36.

¹² Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2018), 9.

Metode pembelajaran Al Qur'an pada hakikatnya adalah cara mengajarkan Al Qur'an pada peserta didik sebagai suatu proses, mulai dari pengenalan huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Sri Maharani menegaskan untuk dapat membaca Al Qur'an dengan tartil di perlukan formula atau metode pembelajaran yang tepat dan mudah difahami oleh peserta didik.¹³ Di antara sekian banyaknya metode yang tersebar di Indonesia yaitu Metode *Baghdadi*, Metode *Iqra*, Metode *Qiraati*, Metode *Tilawati*, Metode *Al Barqi*, Metode *Nahdliyah*, Metode *At Tibyan*, dan lain-lain. Namun yang akan peneliti bahas pada penelitian ini yakni tentang membaca Al Qur'an menggunakan metode *At Tibyan*.

Metode *At Tibyan* yang dibahas dalam penelitian ini yaitu metode baru yang sudah banyak tersebar di Indonesia langsung oleh pengarangnya yakni Syeikh Abdurrahman Bakr dari Madinah. Metode ini memiliki ciri khas yang cukup berbeda dengan metode-metode pembelajaran Al Qur'an pada umumnya, proses pembelajaran dengan metode ini menggunakan cara ejaan berulang (*Tahajji*) serta dengan melafalkan hukum tajwidnya secara langsung.¹⁴ Ketika mendeskripsikan penelitiannya mengenai metode ini, menurut Qurrotul Aini "Metode ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode yang lainnya karena pada pembelajarannya guru dan murid *full* menggunakan bahasa

¹³ Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini ", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, Agustus, 2020, 68.

¹⁴ Ismail and Abdulloh Hamid, "Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran", *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, Vol. 18, No. 2, Maret, 2017, 43.

arab mulai dari bacaan Al Qur'annya itu sendiri sampai pada ejaan hurufnya. Namun bagi siswa yang belum mengenal huruf sama sekali ini merupakan suatu kendala bisa jadi ia akan tertinggal karena tidak bisa mengikuti jalannya pembelajaran".¹⁵ Di samping terdapat dan kekurangan tentu pasti ada, di sini merupakan tantangan dan tugas seorang guru bagaimana cara mentransfer pengetahuan kepada murid sebaik mungkin dengan harapan murid dapat menangkap pelajaran dengan baik.

Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa peserta didik yang memiliki kesulitan dalam hal mengenali bunyi huruf dan bentuknya yang mirip dapat mudah melekat diingatan mereka, di samping itu juga ketika peserta didik di latih untuk langsung menyebutkan hukum tajwidnya maka ia akan senantiasa terbiasa tahu apa yang di bacanya berhukum tajwid apa sehingga ketika nanti mereka sudah dapat membaca Al Qur'an tidak lagi harus menerka-nerka apa hukum tajwid lafadz yang sedang di bacanya.

Observasi di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang pada tanggal 15 April 2024, masih terdapat siswa yang belum mengucapkan huruf secara fasih, belum mengetahui hukum tajwid yang di bacanya serta kesulitan mengikuti pembelajaran karena menggunakan bahasa arab dalam pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an metode *At Tibyan* menurut salah satu pengajar sebagian siswa merasa senang karena merasa

¹⁵ Qurrotul Aini, *Thesis*, "Implementasi Metode At-Tibyan Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An-Nahl Pramita Tangerang", (Jakarta: UIN Jakarta, 2021), 78.

mendapatkan *double knowledge* sekaligus, yakni belajar membaca Al Qur'an sekaligus belajar bahasa arab. Mereka yang berhasil mengikuti program dengan baik akan terampil dalam membaca Al Qur'an sekaligus memahami hukum tajwid yang terkandung di dalamnya. Namun ternyata di sisi lain masih ada juga dalam setiap angkatan peserta didik yang masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik yang mana itu terlihat dari penguasaan bacaan Al Qur'an yang kurang baik.

Evaluasi model *Context Input Process Product (CIPP)* yaitu salah satu dari berbagai macam model evaluasi seperti halnya evaluasi model formatif-sumatif, model stake (*countenance model*), model ekop (evaluasi kualitas dan output pembelajaran) dan sebagainya. Damayanti menegaskan bahwa model evaluasi ini merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu berlandaskan (*Context, Input, Process dan Product*).¹⁶ Gambaran keempat komponen tersebut yaitu *Context* (penggambaran lingkurangan, ruang belajar, populasi dan sampel), *Input* (Saran atau masukan untuk menentukan keputusan melalui penyajian fakta), *Process* (mendeteksi rancangan pelaksanaan dan menyediakan informasi untuk keputusan), *Product* (penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan). Dengan demikian evaluasi model *CIPP* dapat di artikan sebagai segala upaya sistematis untuk memahami kemampuan dan kemajuan baik sebelum, selama dan setelah proses kegiatan, melalui pengumpulan data serta membandingkan dengan

¹⁶ Damayanti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Basya Media Utama, 2020), 41.

norma dan kriteria tertentu agar mencapai tujuan yang ditentukan dengan panduan 4 kriteria tadi yang dijadikan sebagai dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian ini pada “Evaluasi Metode Pembelajaran *At-Tibyan* Menggunakan Model Evaluasi *Context Input Process Product (CIPP)* Di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sebahagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
2. Sebahagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengikuti program pembelajaran *At Tibyan* yang menggunakan bahasa arab.
3. Sebahagian siswa masih ada yang belum mengenal huruf semakin tertinggal dengan siswa yang sejak awal sudah memiliki pengetahuan huruf Al Qur'an.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada “Evaluasi Metode Pembelajaran *At-Tibyan*

Menggunakan Model Evaluasi *Context Input Process Product (CIPP)* Di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, berikut beberapa rumusan masalah yang peneliti temukan :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program pembelajaran *At Tibyan* di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang?
2. Apa faktor-faktor penunjang dan penghambat program pembelajaran *At Tibyan* di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang?
3. Bagaimana evaluasi program pembelajaran *At Tibyan* menggunakan model evaluasi *Context Input Pocess Product (CIPP)* di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Al Qur'an metode *At Tibyan* di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang.
2. Mengetahui faktor – faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan program pembelajaran *At Tibyan* di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang.
3. Mengetahui evaluasi program pembelajaran *At Tibyan* menggunakan model evaluasi *Context Input Pocess Product (CIPP)* di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang model evaluasi *Context Input Proocess Product (CIPP)* pada program pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an.
- b. Sebagai kontribusi keilmuan dibidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam penggunaan model evaluasi *Context Input Proocess Product (CIPP)* pada program pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an
- c. Sebagai bahan informasi bagi siapa pun yang mengabdikan pada bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Bagi pendidik diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengevaluasi program pembelajaran Al Qur'an Metode *At Tibyan* di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang dengan menggunakan *Context Input Proocess Product (CIPP)*.
- c. Bagi sekolah penelitian ini berguna untuk sebagai bentuk upaya untuk menjadikan siswa-siswi nya mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan tentang evaluasi program model *Context Input Proocess Product (CIPP)* pada pembelajaran baca tulis Al Qur'an.

- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian evaluasi pembelajaran khususnya menggunakan model evaluasi *Context Input Proocess Product (CIPP)*.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini akan berfokus pada evaluasi pelaksanaan program pembelajaran membaca Al Qur'an menggunakan metode *At Tibyan* di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang. Selanjutnya peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini Peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini pada dasarnya bukanlah hal baru, dengan itu berikut peneliti paparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat:

1. Qurrotul Aini, 2022. "Implementasi Metode *At Tibyan* Pada Pembelajaran Membaca Al Qur'an Anak Usia Dini di Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An Nahl Pramita Tangerang".¹⁷ Dalam penelitian Qurrotul Aini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan metode *At Tibyan* di lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An Nahl Pramita Tangerang, lalu kemampuan membaca Al Qur'an peserta didiknya setelah menerapkan metode *At Tibyan* serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada peserta didiknya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *At Tibyan*

¹⁷ Qurrotul Aini, "Implementasi Metode *At-Tibyan* Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An-Nahl Pramita Tangerang", (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2022.

di Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An Nahl Pramita Tangerang menggunakan metode yang diterapkan pada berbagai metode pembelajaran Al Qur'an yang mungkin sudah banyak dijumpai yakni metode klasikal dan individual. Setelah diterapkan metode *At Tibyan* kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari kemampuan peserta didik untuk membaca Al Qur'an, mulai dari mengenali huruf serta letak mahkrajnya sesuai pelajaran tingkatan anak usia dini. Selanjutnya dalam penerapan metode *At Tibyan* ini juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Di antara beberapa Faktor pendukungnya yaitu guru-guru yang kompeten dibidangnya yang sudah bersyahadah sehingga dapat lebih maksimal dalam proses pembelajarannya, sarana prasarana yang cukup memadai mulai dari ketersediaan alat peraga sampai kondisi tempat yang layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar, waktu belajar yang cukup untuk mengasah kemampuan para peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang masih banyak bercanda dan tidak serius mengikuti pelajaran dengan baik, tentu guru memiliki kesabaran lebih karena sadar yang dihadapi adalah anak-anak yang masih berusia dini.

2. Nurmia Liana, 2023, "Metode *At Tibyan* dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an".¹⁸ Pada penelitian nya Nurmia Liana mengemukakan bahwa metode *At Tibyan* merupakan metode yang cocok

¹⁸ Nurmia Liana, "Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an", *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, Februari, 2023, 29.

digunakan pada segala tingkatan usia mulai dari anak-anak sampai dewasa, di mana dalam pembelajarannya metode ini mengintegrasikan pembelajaran Al Qur'an sekaligus dengan pembelajaran bahasa arab sehingga ketika seseorang mempelajari Al Qur'an dengan metode ini maka secara otomatis ia juga sedang mempelajari bahasa arab karena hampir pada seluruh pengucapannya menggunakan lafal dan ejaan bahasa arab. Meskipun secara judul beliau tidak mencantumkan nama tempat penelitian, namun pada jurnal lengkapnya beliau mencantumkan lokasi atau tempat penelitiannya yakni di TPQ Abna'ul Qur'an kota Mataram. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun dalam penerapan metode *At Tibyan* di TPQ Abna'ul Qur'an ini masih terbatas karena guru yang belum terbiasa menggunakan metode ini, namun dari segi hasil sudah dapat terlihat peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an para peserta didiknya. Pada realitas di lapangan terdapat beberapa faktor pendukung di antaranya peserta didik cerdas yang mudah memahami materi ajar dengan baik sehingga guru memiliki rasa semangat untuk mengajarkan Al Qur'an menggunakan metode tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana yang kurang memadai seperti tempat belajar dan beberapa alat peraga yang belum lengkap, namun hambatan itu dapat tertutupi dengan hasil yang ditunjukkan oleh guru sebagai pengajar dan murid yang mampu membaca Al Qur'an.

3. Mutiara Arafı, 2023, "Implementasi Metode *At Tibyan* dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Rumah Tahfidz Masjid Al Furqon Desa Peninjauan

Kabupaten Ogan Komering Ulu”.¹⁹ Pada penelitiannya beliau memaparkan hasil yang menunjukkan sedikit bertambahnya kemampuan membaca Al Qur’an para peserta didik mengingat dalam sejarah perkembangan penerapan metode *At Tibyan* sendiri di lembaga tersebut belum lama dan masih perlu banyak penyesuaian antara perpindahan dari metode lama yang digunakan dengan metode *At Tibyan* yang baru berjalan beberapa bulan ini. Pelaksanaan penerapan metode *At Tibyan* di Rumah Tahfidz Masjid Al Furqon Desa Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambatnya, di antara faktor pendukungnya yaitu guru yang mudah beradaptasi dengan metode baru sehingga koordinator dapat lebih mudah untuk memberi arahan kepada para guru terkait teknis pelaksanaan pembelajaran agar hasil nanti yang didapatkan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang belum sempurna seperti alat peraga, ruang kelas dan lain sebagainya. Namun di samping itu semua para guru optimis dengan hasil yang nantinya akan di hasilkan atau bisa di katakan hasil yang baik ini hanya tinggal menunggu waktu saja.

4. Nur Intan Anggriani, 2023. “Manajemen Pembelajaran Al Qur’an dengan Metode *At Tibyan* dalam Meningkatkan Mutu Membaca Al Qur’an Peserta

¹⁹ Mutiara Araf, “Implementasi Metode *At Tibyan* dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an di Rumah Tahfidz Masjid Al Furqon Desa Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung), 2023.

Didik (Studi di TAUD SaQu Kemilau Sunnah Surabaya)”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajarannya, seberapa dampak dari manajemen pembelajaran metode *At Tibyan* dalam meningkatkan mutu membaca Al Qur’an peserta didik apakah terdapat hasil yang baik jika dilakukan secara profesional atau justru malah sebaliknya, serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mengatur pembelajaran metode *At Tibyan* ini serta implikasinya kepada peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) SaQu Kemilau Sunnah Surabaya sudah cukup baik mulai dari menentukan alokasi waktu dan kalender akademis, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Dalam sebuah pembelajaran, sangatlah penting dalam melakukan penyusunan perencanaan, hal ini dikarenakan ketika dalam proses perjalanannya kita memiliki *rules* atau arah jalan yang jelas agar seefisien mungkin dapat mencapai seluruh tujuan pembelajaran. Kedua, dari segi pelaksanaan beliau mengemukakan bahwa di TAUD SaQu Kemilau Sunnah Surabaya juga cukup baik, karena instruktur di Lembaga TAUD SaQu ini sudah mengikuti program pelatihan di pusat lembaga pembelajaran metode *At Tibyan*. Sehingga bersambung dengan tujuan yang ketiganya yakni implikasinya terhadap peserta didik, tentu yang sudah bisa kita prediksi bahwa hasil dampak atau implikasinya terhadap peserta didik

²⁰ Nur Intan Anggriani, “Manajemen Pembelajaran Al Qur’an Metode *At Tibyan*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023).

baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mayoritas dapat dengan cepat paham dan menguasai apa yang disampaikan oleh gurunya. Meskipun beliau sampaikan juga bahwa dalam setiap rombongan belajar (rombel) ada saja peserta didik yang belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik karena terlalu banyak bercanda atau sering tidak masuk jam pembelajaran sehingga tertinggal secara hasil dan kemampuannya oleh teman-temannya yang rajin masuk pembelajaran dan menunjukkan hasil yang cukup bagus.

5. Nurul Izzah, 2023. “Implementasi Metode At Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Anak Usia Dini di TAUD SAQU Delta Sriwijaya Palembang”.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh beliau memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa penerapan atau pelaksanaan metode *At Tibyan* di lembaga tersebut, lalu apa saja faktor penghambat dan pendukungnya. Dalam hasil penelitiannya dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Membaca Al Qur’an metode *At Tibyan* di TAUD SAQU Delta Sriwijaya Palembang di mulai dengan bersama-sama membaca ta’awudz basmalah dan surah al fatihah secara bersama-sama sebagai bentuk usaha mengumpulkan fokus anak untuk memulai pembelajaran. Cara ini dianggap efektif karena diketahui memang kondisi anak sebelum memulai pelajaran biasanya kurang dalam keadaan fokus sehingga perlu adanya *attention* awal. Selanjutnya untuk yang menjadi faktor penghambatnya yaitu buku pembelajaran yang full berbahasa arab

²¹ Nurul Izzah, “Implementasi Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Di Taud Saqu Delta Sriwijaya Palembang”, *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, Vol. 3, No. 6, Desember, 2023, 27.

namun sudah bisa disolusikan dengan faktor pendukungnya yakni guru yang sudah bersyahadah sehingga para guru dapat menjelaskan kepada peserta didik dengan baik, hal itu dibuktikan dengan hasil belajarnya yang mencapai tujuan pembelajaran yakni peserta didik mampu membaca Al Qur'an.

6. Jamaludin, 2022. "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai".²² Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diawali dengan komponen *Context* (konteks) pada penelitian ini meliputi profil atau tempat pembelajaran dilaksanakan, di mana SMA Negeri 4 Sinjai berlokasi di Jl. Pendidikan No. 12, Aruhu, Kecamatan Bulupodo, Kab. Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Hasil evaluasi konteksnya menyatakan bahwa lokasi ini merupakan lokasi strategis yang sangat baik bagi pertumbuhan sekolah baik dari sisi mencakup atau menjangkau peserta didik maupun kerja sama yang dilakukan dengan pihak-pihak sekitar. Komponen yang kedua yakni *Input* (masukan) menurut data yang dipaparkan distribusi siswa yang mengenyam pendidikan di SMA tersebut berjumlah 501 siswa/i. Hasil evaluasinya yaitu untuk lembaga model SMA ini sudah terbilang angka yang lumayan mengingat banyak berita beredar bahwa lembaga dalam model SMA kini kurang diminati ketimbang lembaga SMK, seharusnya ini dapat menjadi semangat dan motivasi untuk lebih mengembangkan sekolah dan

²² Jamaludin, "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai", *Jurnal Al Ilmi*, Vol. 3, No.1, Maret, 2022, 23-24.

meraih prestasi dimasa yang akan datang. Ketiga komponen *Process* (pelaksanaan). Hasil evolusinya yaitu pada proses pelaksanaan pembelajaran terkadang masih menggunakan media *online* namun itu masih dapat diimbangi dengan pembelajaran tatap muka dengan guru ditambah lagi di SMA ini semua murid sudah bertempat di jurusan masing-masing sehingga untuk pembelajarannya dapat lebih fokus. Keempat komponen *Product* (produk) pada aspek produk di SMA Negeri 4 Sinjai juga rutin melakukan kegiatan ujian-ujian baik itu harian, mingguan sampai semester. Hasil evaluasinya cukup baik di mana yang menjadi evaluator tidak hanya pihak sekolah namun juga pihak dinas pendidikan, mengingat lembaga ini adalah lembaga negeri yang sudah barang pasti termonitor oleh dinas pendidikan.

Dari semua penelitian terdahulu yang peneliti kaji, secara umum semuanya memfokuskan pada implementasi metode *At Tibyan*, serta efektivitas pelaksanaan program tersebut. Sedangkan fokus penelitian peneliti ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program metode *At Tibyan* secara luas dan detail serta berbeda pula dari segi tempat penelitiannya. Penelitian evaluasi program yang akan peneliti lakukan ini bertempat di SMP Al Irsyad Waringinkurung Kabupaten Serang. Oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya.

H. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini berisi 5 bab pembahasan agar dapat dipahami secara komprehensif, meliputi :

BAB I, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang memuat 9 sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang memuat 3 sub bab. Sub bab pertama yaitu tentang evaluasi program pembelajaran yang meliputi pengertian evaluasi program, tujuan evaluasi program, fungsi evaluasi program

dan model evaluasi program. Sub bab kedua, yaitu tentang evaluasi model *context input process product*. Sub bab ketiga yaitu tentang pembelajaran metode *At Tibyan* meliputi: pengertian metode *At Tibyan*, tujuan umum pembelajaran *At Tibyan*, unsur-unsur dalam menyampaikan pembelajaran *At Tibyan*, pembagian jilid *At Tibyan* dan keunggulan metode *At Tibyan*.

BAB III, pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang memuat 8 sub bab yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, instrumen penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi data asli hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sedangkan pada bagian pembahasan akan dikomparasikan antara hasil penelitian dengan teori ahli yang relevan dengan tema yang dibahas.

BAB V, berisi bagian penutup yang akan menjelaskan hasil kesimpulan penelitian berbentuk jawaban dari pertanyaan atau rumusan masalah awal di atas secara ringkas, serta terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti untuk beberapa pihak yang di dorong dari hasil penelitian.